

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses meningkatnya produktivitas perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Terjadinya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh meningkatnya pendapatan nasional suatu negara pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan telah terjadinya penyerapan tenaga kerja, kenaikan pendapatan, naiknya tingkat pendidikan, angka harapan hidup yang baik, dan lain sebagainya. Semakin banyak masyarakat bekerja maka pendapatan meningkat, angka pengangguran menurun, dan angka harapan hidup baik. Pada kondisi seperti inilah kesejahteraan masyarakat telah tercapai.¹

Adam Smith dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik mengungkapkan jika ada empat faktor yang memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu banyaknya barang modal, banyaknya penduduk, serta kekayaan alam juga teknologi yang dipergunakan. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami perkembangan jika kegiatan perekonomian tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan yang dicapai pada periode sebelumnya.² Hal yang menjadi alasan mengapa

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 99.

² Hesti dan Wiwin Zakiah, "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015," *Jurnal Palangkaraya* 4, no. 1 (2018): 57.

peneliti memilih variabel X (angka harapan hidup dan tingkat pengangguran) yakni:

1. Angka harapan hidup (AHH) menjadi patokan utama perkembangan ekonomi pada suatu negara. Angka Harapan Hidup (AHH) yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan oleh pemerintah, dengan tingginya Angka Harapan Hidup (AHH) perlu diimbangi dengan keterampilan agar memacu pertumbuhan ekonomi negara sehingga dapat memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pendapatan nasional dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang baik.
2. Tingkat pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka jumlah pengangguran akan meningkat. Peningkatan jumlah penduduk dengan memiliki keterampilan bekerja akan mengurangi angka pengangguran maka pertumbuhan ekonomi meningkat, dan sebaliknya jika peningkatan jumlah penduduk tanpa memiliki keterampilan maka angka pengangguran akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	5,74
2014	5,21
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2021 yang menunjukkan angka fluktuatif. Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Mirza Adityaswara memaparkan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 mengalami kelambatan pada 3 tahun terakhir yakni tahun 2011 sebesar 6,17%, tahun 2012 sebesar 6.03%, dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,74% yang diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat dengan menurunkan suku bunga menjadi 0,25%, turunnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan, dan faktor lainnya.³ Pada tahun 2014, terjadi penurunan menjadi 5,21%. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 4,88%. Pada tahun 2016,

³ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/05/22/oqcnfx408-mengapa-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-20132015-melambat> diakses pada Jumat, 25 Maret 2022 pukul 13:11 WIB

pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,03%. Pada tahun 2017, kembali mengalami peningkatan menjadi 5,07%. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 5,17%. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun menjadi 5,02%. Pada tahun 2020 menurun drastis menjadi -2,07%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,69%. Terkait demikian, dapat ditarik garis besar bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 sampai 2021 tidak stabil. Pada praktiknya, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya angka harapan hidup (AHH)⁴ dan tingkat pengangguran.⁵

Kesehatan adalah faktor penting dari mutu sumber daya manusia dan merupakan hak dasar setiap manusia. Sumber daya manusia yang sehat diharapkan mampu menjadi manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan negara yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Angka harapan hidup menjadi standar yang penting untuk mengukur kualitas penduduk pada suatu negara, rendah atau tingginya angka harapan hidup menjadi salah satu pengukuran untuk menggambarkan kemajuan sosial ekonomi masyarakat. *United Nations Development Programme* (UNDP) atau Badan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) standar perhitungan indeks harapan

⁴ Riyan Muda, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 47.

⁵ Nani Hartati, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 5, no. 01 (April 2020): 89.

hidup dengan nilai maksimal sebagai batas untuk menghitung indeks adalah 85 tahun dan nilai minimal adalah 20 tahun.⁶

Tabel 1.2
Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Angka Harapan Hidup
2013	70 tahun 4 bulan
2014	70 tahun 7 bulan
2015	70 tahun 9 bulan
2016	70 tahun 10 bulan
2017	71 tahun
2018	71 tahun 2 bulan
2019	71 tahun 8 bulan
2020	71 tahun 6 bulan
2021	71 tahun 7 bulan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2013 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 angka harapan hidup di Indonesia sebesar 70 tahun 4 bulan hingga tahun 2019 mencapai 71 tahun 8 bulan. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71 tahun 6 bulan, menurunnya angka harapan hidup di tahun 2020 disebabkan adanya wabah *Covid-19* yang melanda dunia. Di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 71 tahun 7 bulan.

⁶ Yogi, Pradono, dan Adiwana Aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis* (Bandung: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018), 38.

Angka harapan hidup merupakan perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup memiliki hubungan erat dengan angka kematian bayi karena perhitungan angka harapan hidup menggunakan indikator angka kematian bayi. Angka kematian bayi dianggap sebagai banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup.⁷

Tabel 1.3

Mortalitas di Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Jumlah Kematian (000)
2013	1.596,8
2014	1.637,4
2015	1.654,9
2016	1.700,9
2017	1.766,2
2018	1.837,0
2019	1.904,1
2020	1.922,6
2021	1.991,7

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka mortalitas di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2021 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.596,8. Pada tahun 2014, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.637,4. Pada tahun 2015, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.654,9. Pada tahun 2016, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.700,9. Pada tahun 2017, angka

⁷ Anies Yulinda dkk., "Analisis pengaruh Angka Kematian Bayi terhadap Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Estimator Least Square Spline," *Contemporary Mathematics and Applications* 1, no. 1 (2019): 56–63.

mortalitas di Indonesia berjumlah 1.766,2. Pada tahun 2018, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.837,0. Pada tahun 2019, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.904,1. Pada tahun 2020, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.922,6. Pada tahun 2021, angka mortalitas di Indonesia berjumlah 1.991,7.

Tabel 1.4

Fertilitas di Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Jumlah Kelahiran (000)
2013	4.241,6
2014	4.238,9
2015	4.209,6
2016	4.203,0
2017	4.194,5
2018	4.183,8
2019	4.170,8
2020	4.155,5
2021	4.191,3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka fertilitas di Indonesia pada tahun 2013 hingga 2021 menunjukkan kondisi fluktuatif. Pada tahun 2013, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.241,6. Pada tahun 2014, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.238,9. Pada tahun 2015, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.209,6. Pada tahun 2016, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.203,0. Pada tahun 2017, angka fertilitas di Indonesia

adalah 4.194,5. Pada tahun 2018, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.183,8. Pada tahun 2019, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.170,9. Pada tahun 2020, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.155,5. Pada tahun 2021, angka fertilitas di Indonesia adalah 4.191,3.

Tabel 1.3 dan tabel 1.4 menunjukkan tentang angka mortalitas dan fertilitas di Indonesia tahun 2013 sampai 2021. Apabila mengacu kedua tabel tersebut, tampak bahwa angka mortalitas lebih rendah daripada angka fertilitas setiap tahun serta menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan seperti yang tertera pada tabel 1.2.

Naiknya angka harapan hidup pada tahun 2019 hingga 2021 menandakan adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, salah satunya fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di Indonesia yakni Rumah Sakit baik Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus jumlahnya terus meningkat dari tahun 2013 hingga 2021, pada tahun 2013 jumlah Rumah Sakit sebesar 2.228 unit dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.112 unit.⁸ Peningkatan harapan hidup ini bukan berarti terjadi persamaan tingkat pembangunan daerah pada pelayanan kesehatan secara merata. Pada tahun 2018-2019 mengalami kesenjangan kesehatan, masih tingginya angka kematian ibu melahirkan yaitu 305/1.000 atas kelahiran hidup.⁹ Pemerataan fasilitas kesehatan harus diperhatikan agar meratanya kualitas pelayanan di kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Yang nantinya akan

⁸ <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-3112-rumah-sakit-pada-2021> diakses pada Selasa, 12 Juli 2022 pukul 12:06 WIB

⁹ <https://regional.kompas.com/read/2019/09/30/435771/tingkat-kematian-ibu-melahirkan-di-indonesia-masih-mengkhawatirkan> diakses pada Minggu, 19 Desember 2021 pukul 09:57 WIB

berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengangguran merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh semua negara, dengan demikian setiap negara harus mampu untuk menjaga angka pengangguran pada tingkatan yang wajar. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, akan menjadi penyebab meningkatnya jumlah orang yang mencari kerja. Dengan terbatasnya lapangan kerja menyebabkan para tenaga kerja tidak dapat terserap dan mereka menjadi pengangguran. Pengangguran menyebabkan turunnya daya beli serta kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat pengangguran artinya semakin rendah tingkat daya beli serta kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Tabel 1.5

Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2013-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2013	6,17
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,50
2018	5,30
2019	5,23

¹⁰ Zarkasi, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar," *Jurnal Khatulistiwa* 4, no. 1 (2014): 46.

2020	7,07
2021	6,49

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan tingkat pengangguran pada tahun 2013 sebesar 6,19%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,94%. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 6,18%, terjadi penurunan pada tahun 2016 hingga 2019 menjadi 5,23%, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 7,07%, dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 6,49%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup (AHH) dan tingkat pengangguran memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertama, penelitian Padang dan Murtala menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ Kedua, penelitian Hartati menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Ketiga, penelitian Muda, Koleangan dan Kalangi menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³ Keempat, Hepi dan Zakiah yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴

¹¹ Lidyawati Padang dan Murtala, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* VIII, no. 02 (2019): 10.

¹² Nani Hartati, Pengaruh Inflasi dan ..., 89.

¹³ Riyan Muda, Rosalina Koleangan dan Josep Bintang Kalangi, Pengaruh...,53.

¹⁴ Hepi dan Wiwin Zakiah, Pengaruh Angka Harapan..., 59.

Berdasarkan permasalahan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan angka harapan hidup (AHH), tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terkait demikian, judul yang digunakan adalah “Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana angka harapan hidup (AHH) di Indonesia tahun 2013-2021?
2. Bagaimana tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2013-2021?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021?
4. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup (AHH) pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021?
5. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021?
6. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup (AHH) serta tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka harapan hidup (AHH) di Indonesia tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Indonesia di Indonesia tahun 2013-2021.

3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia di Indonesia tahun 2013-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup (AHH) pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup (AHH) dan tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu sebagai bahan refensi, rujukan dan pengetahuan baru tentang Angka Harapan Hidup (AHH), tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi gambaran Pemerintah perihal pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021, dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah untuk membuat kebijakan yang baik dalam mengevaluasi dan memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Faktor Penentu IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*" disusun oleh Yusuf Raynaldi. Hasil penelitian ini angka harapan hidup menunjukkan probabilitas sebesar 0.0009 yang berarti memberi pengaruh yang positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi periode 2007-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian pada provinsi Jawa Timur dengan rentang waktu 2007-2013 dan berfokus pada seluruh bagian dari Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh provinsi di Indonesia dengan rentang waktu 2013-2021 dan berfokus pada salah satu bagian dari Indeks Pembangunan Manusia yakni angka harapan hidup.
2. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*" disusun oleh Moh Arif Novriansyah. Hasil penelitian ini, tingkat pengangguran tidak stabil dari tahun 2006 hingga 2014, tetapi berada pada kondisi yang wajar. Variabel tingkat pengangguran menunjukkan probabilitas sebesar 0.0019 dan dapat ditarik kesimpulan jika tingkat pengangguran memiliki dampak negatif disertai signifikansi pada pertumbuhan ekonomi periode 2006-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Provinsi Gorontalo dengan rentang waktu 2006-2014

dengan variabel bebas pengangguran dan kemiskinan, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh Provinsi di Indonesia dengan rentang waktu 2013-2021 dengan variabel bebas angka harapan hidup dan tingkat pengangguran.

3. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*" disusun oleh Lidyawati Padang dan Murtala. Hasil dari penelitian ini dengan koefisiensi sebesar -0.126 yang berarti tiap pengangguran mengalami peningkatan 1% artinya pertumbuhan ekonomi menurun senilai 0.126%, bisa ditarik kesimpulan jika tingkat pengangguran memberi pengaruh negatif disertai signifikansi pada pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan rentang waktu 2015-2019 dengan variabel bebas jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada rentang waktu 2013-2021 dengan variabel bebas angka harapan hidup dan tingkat pengangguran.
4. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*" dari Yunita Mahrany mahasiswi Universitas Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian ini angka harapan hidup signifikansi 0.0006 dengan koefisiensi sebesar 1.257, yang artinya tiap 1% peningkatan angka harapan hidup, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.257% dan

dapat ditarik kesimpulan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif disertai signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2002-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Provinsi Sulawesi Selatan dengan rentang waktu 2002-2016 dan berfokus pada seluruh bagian dari Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh provinsi di Indonesia dengan rentang waktu 2013-2021 dan berfokus pada salah satu bagian dari Indeks Pembangunan Manusia yakni angka harapan hidup.

5. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017*" dari Muda, Koleangan dan Kalangit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Sulawesi Utara dengan rentang waktu 2003-2017 dengan variabel bebas angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita. Sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh provinsi di Indonesia dengan rentang waktu 2013-2021 dengan variabel bebas angka harapan hidup dan tingkat pengangguran.

6. Jurnal dengan judul “*Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek*” dari Rovia Nugraheni Pramesthi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran menunjukkan negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Kabupaten Trenggalek dengan variabel bebas pengangguran dan inflasi, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh Provinsi di Indonesia dengan variabel bebas angka harapan hidup dan tingkat pengangguran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan yang disusun oleh peneliti yang kebenarannya bersifat sementara dan perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini untuk rumusan 4, 5 dan 6 sebagai berikut:

1. H_0 : Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
2. H_a : Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
3. H_0 : Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
4. H_a : Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.

5. H_0 : Angka harapan hidup (AHH) serta tingkat pengangguran tak memberi pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.
6. H_a : Angka harapan hidup (AHH) serta tingkat pengangguran memberi pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.